

**KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA PETANI KAKAO
DI KANAGARIAN SIMPANG SUGIRAN KECAMATAN
GUGUAK KABUPATEN 50 KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)*



Oleh

SEPTI DONA
79405/2006

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

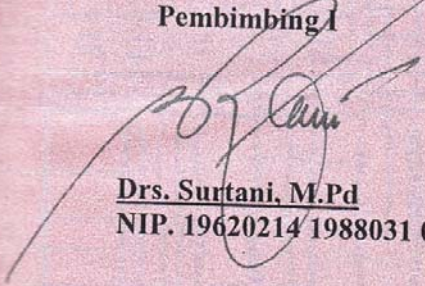
**JUDUL : Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao Di Kanagarian
Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.**

Nama : Septi Dona
BP/ NIM : 2006/79405
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

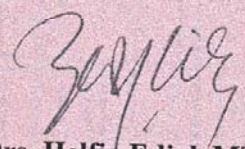
Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Drs. Surtani, M.Pd
NIP. 19620214 1988031 001

Pembimbing II


Drs. Helfia Edial, MT
NIP. 19650426 199001 1 004

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

**Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao Di Kanagarian Simpang
Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota**

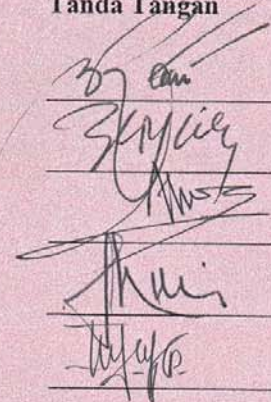
Nama : Septi Dona
BP/ NIM : 2006/79405
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu-ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama
Ketua	: Drs. Surtani, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Helfia Edial, MT
Anggota	: Drs. Daswirman, M.Si
Anggota	: Drs. Sutarman Karim, M.Si
Anggota	: Triyatno, S.pd, M.Si

Tanda Tangan

The block contains four handwritten signatures, each written over a horizontal line. The signatures are in dark ink and appear to be cursive or semi-cursive. The first signature is at the top, followed by three more below it, corresponding to the four members of the examination team listed in the adjacent block.



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang-25131 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septi Dona
NIN/TM : 79405/2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : FIS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul

**Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao di Kanagarian Simpang
Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Paus Iskarni, M.Pd
Nip: 19630513 198903 1 003

Saya yang menyatakan,



ABSTRAK

Septi Dona. (2011): “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao Di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”. Padang : FIS UNP

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao Di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. Membahas tentang 1) kondisi pendidikan seluruh keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran, 2) Kondisi kesehatan keluarga petani kakao, 3) kondisi pendapatan keluarga petani kakao dan 4) kondisi perumahan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.

Penelitian tergolong pada studi penelitian Deskriptif, subjek penelitian adalah keluarga petani kakao yang ada di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota. Kanagarian Simpang Sugiran terdiri dari tiga jorong yaitu Balik, Boncah, Lakuang yang berjumlah 551 KK. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel responden. Sampel responden dalam penelitian ini diambil secara proposional random sampling yaitu 10% dari KK keluarga petani kakao yang ada di Kanagarian Simpang Sugiran jumlah responden dalam penelitian ini adalah 49 KK. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi, alat pengumpulan data dengan menggunakan angket penelitian. Teknik analisis data adalah secara deskriptif berupa formula persentase karena tujuannya untuk mendapatkan gambaran atau melihat kecenderungan-kecenderungan indikator masing-masing variabel.

Hasil penelitian meliputi: 1) Kondisi pendidikan petani kakao pada umumnya hanya pada tingkat sekolah dasar (34,7%) dan pendidikan anak petani umumnya sudah baik dimana anak yang menempuh pendidikan (89,5%), 2) Kondisi kesehatan keluarga petani kakao sudah baik walaupun masih ada yang berobat ke tempat perobatan tradisional (36,7%), 3) Kondisi pendapatan petani berkategori tinggi yaitu > 2.000.000 – Rp 3.000.000 (40,8%) dan 4) Kondisi perumahan sudah baik sebagian besar memiliki rumah permanen (69,4%).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamin, puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ ***Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao Di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.***”

Skripsi ini berguna untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Drs. Surtani, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan motivasi, bimbingan, bantuan serta petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Helfia Edial, MT selaku pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, bimbingan serta bantuan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan sekretaris Jurusan Geografi yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis selama waktu perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
5. Kepala UPT perpustakaan Universitas Negeri Padang dan kepala perpustakaan Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial beserta karyawan yang telah membantu dalam mempelancar proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Bupati Kabupaten 50 Kota beserta staf khususnya bagian kesatuan bangsa dan lindungan masyarakat (kesbanglinmas) beserta staf yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak Camat dan staf Kecamatan Guguak yang telah memberikan bantuan data dan surat izin penelitian.
8. Bapak Wali Nagari dan staf Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak yang telah memberikan bantuan data dan surat izin penelitian
10. Bapak Wali Jorong yang ada di Kanagarian Simapang Sugiran yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis.
11. Semua anggota keluarga (responden) yang terlibat dalam penelitian yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket atau kuesioner dan wawancara.
12. Teristimewa untuk Papa (*Herman*) dan Mama (*Enneli*) yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan kesabaran serta seluruh keluarga abang ku (*doni*), keluarga besar nenek jawa dan keluarga besar picancang, yang telah memberikan dorongan, dukungan, motivasi dan ikut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Teman-teman serta warga masyarakat ditempat tinggal terimakasih atas motivasi yang diberikan.

14. Seluruh Keluarga besar Geografi dan khususnya Bp 2006 yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan, motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari, semoga Allah Swt memberikan balasan yang sesuai atas jasa-jasa yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, kesalahan dan kekhilafan, untuk itu atas semua saran dan kritikan serta masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang, akhirnya kepada semua pembaca penulis harapkan semoga apa yang penulis lakukan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	9
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel	26

D. Instrumentasi	28
E. Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Alat Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
B. Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	35
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.I : Perbandingan Harga Tanaman Kakao dan Tanaman Kopi	4
Tabel II.I : Jumlah KK Kanagarian Simpang Sugiran	23
Tabel II.3 : Sampel Jumlah Responden	26
Tabel II.4 : Kisi – kisi Instrumen Penelitian	29
Tabel II.4 :Alat Pengumpulan	31
Tabel IV.1 : Luas Jorong di Kenagarian Simpang Sugiran	32
Tabel IV.2 : Penggunaan Lahan Kanagarian Simpang Sugiran	33
Tabel IV.3 : Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	34
Tabel IV.4 : Jumlah dan Jenis Sarana Pendidikan Kanagarian Simpang Sugiran.....	34
Tabel IV.5 : Distribusi Frekwensi Mendapatkan Pendidikan Petani Kakao.....	35
Tabel IV.6 : Distribusi Frekwensi Tingkat Pendidikan Petani Kakao	36s
Petani Kakao	36
Tabel IV.8 : Distribusi Frekwensi Tingkat Pendidikan Anak Petani Kakao	40
Tabel IV.9 : Distribusi Frekwensi Sumber Biaya Pendidikan Anak Petani Kakao	41
Tabel IV.10 : Distribusi Frekwensi Sumber Lain Biaya Pendidikan Anak Petani Kakao.....	42
Tabel IV.11 : Distribusi Frekwensi Tempat Berobat Keluarga Petani Kakao	43
Tabel IV.12 : Distribusi Frekwensi Jenis Sarana Kesehatan Petani Kakao	46
Tabel IV.13 : Distribusi Frekwensi Jarak Fasilitas Kesehatan Petani Kakao	47

Tabel IV.14 : Distribusi Frekwensi Sumber Biaya Berobat Petani Kakao	48
Tabel IV.15 : Distribusi Frekwensi Kondisi Gizi Keluarga Petani Kakao	49
Tabel IV.16 : Distribusi Frekwensi Makanan Multivitamin Petani Kakao	50
Tabel IV.17 : Distribusi Frekwensi Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga Petani Kakao	50
Tabel IV.18 : Distribusi Frekwensi Tempat Melakukan Kegiatan MCK Petani Kakao	52
Tabel IV.19 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Pokok Petani Kakao.....	53
Tabel IV.20 : Distribusi Frekuensi Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Kakao.....	56
Tabel IV.21 : Distribusi Frekuensi Pendapatan Sampingan Pokok Petani Kakao.....	57
Tabel IV.22 : Distribusi Frekwensi Penggunaan Penghasilan Petani Kakao.....	58
Tabel IV.23 : Distribusi Frekwensi Jenis Rumah Petani Kakao	59
Tabel IV.24 : Distribusi Frekwensi Luas Rumah Petani Kakao	62
Tabel IV.25 : Distribusi Frekwensi Jenis Lantai Petani Kakao	63
Tabel IV.26 : Distribusi Frekwensi Status Rumah Petani Kakao	64
Tabel IV.27 : Distribusi Frekwensi Jenis Ruangan Yang Dimiliki Petani Kakao	65
Tabel IV.28 : Distribusi Frekwensi Fasilitas MCK di Rumah Petani Kakao	66
Tabel IV.29 : Distribusi Frekwensi Sumber Air Minum Untuk Kebutuhan Sehari- hari Petani Kakao	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Konseptual	21
Gambar III.1 : Peta Lokasi Penelitian.....	24
Gambar III.2 : Peta Sampel Penelitian.....	25
Gambar IV.1 : Latar Belakang Pendidikan Petani Kakao.....	36
Gambar IV.2: Tingkat Pendidikan Petani Kakao	37
Gambar IV.3: Peta Tingkat Pendidikan Petani Kakao	37
Gambar IV.4 : Perhatian Terhadap Pendidikan	39
Gambar IV.5 : Tingkat Pendidikan Anak Petani Kakao	41
Gambar IV.6 : Sumber Biaya Pendidikan Anak	42
Gambar IV.7 : Sumber Lain Biaya Pendidikan Anak.....	43
Gambar IV.8 : Tempat Berobat Keluarga Petani Kakao.....	44
Gambar IV.9: Peta Tempat Berobat Keluarga Petani Kakao.....	45
Gambar IV.10 : Jenis Sarana Kesehatan.....	46
Gambar IV.11 : Jarak Fasilitas Kesehatan	47
Gambar IV.12 : Sumber Biaya Berobat Keluarga Petani	48
Gambar IV.13 : Kondisi Gizi Keluarga Petani Kakao.....	49
Gambar IV.14 : Jenis Makanan Multivitamin Yang Dikonsumsi Petani Kakao ...	50
Gambar IV.15 : Tempat Pembuangan Limbah Rumah Tangga.....	52
Gambar IV.16 : Tempat Melakukan Kegiatan MCK.....	53
Gambar IV.17 : Pendapatan Pokok Petani Kakao	54

Gambar IV.18 : Peta Pendapatan Pokok Petani Kakao.....	55
Gambar IV.19 : Jenis Pekerjaan Sampingan Petani Kakao	57
Gambar IV.20 : Pendapatan Sampingan Petani Kakao.....	58
Gambar IV.21 : Penggunaan Penghasilan Petani Kakao	59
Gambar IV.22 : Jenis Rumah Petani Kakao.....	60
Gambar IV.23 : Peta Jenis Rumah Petani Kakao.....	61
Gambar IV.24: Luas Rumah Keluarga Petani Kakao.....	62
Gambar IV.25 : Jenis lantai Rumah Keluarga Petani Kakao	63
Gambar IV.26 : Status Rumah Petani Kakao.....	64
Gambar IV.27 : Jenis Ruangan Yang Dimiliki Rumah Petani Kakao	65
Gambar IV.28 : Jenis Fasilitas MCK Rumah Petani Kakao	66
Gambar IV.29 : Sumber Air Minum Petani Kakao	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

Lampiran 2 : Tabel Pengolahan Data Penelitian

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 : Peta Administratif Kec. Guguak

Lampiran 5 : Peta Sampel Penelitian

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, tanahnya yang subur dengan iklim yang cukup menguntungkan sehingga baik untuk usaha pertanian. Kondisi ini dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia untuk menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian. Usaha pertanian ini merupakan budaya yang sudah turun temurun dalam menopang kehidupan rakyat Indonesia di samping usaha lainnya seperti nelayan, berdagang dan lain-lain.

Usaha pemerintah dalam pembangunan bangsa Indonesia ditujukan untuk memperbaiki sektor pertanian, pembangunan pertanian di arahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas kesempatan kerja dan usaha, serta mengisi dan memperluas pasar (GBHN, 1993). Melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh akan mampu meningkatkan mata pencaharian dan derajat pengolahan produksi sehingga menunjang pembangunan daerah.

Hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, terutama petani. Potensi sumber daya alam dapat mendukung perekonomian karena dapat meningkatkan hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan meningkatkan devisa negara dengan cara ekspor serta mempertahankan kesempatan kerja.

Sektor pertanian di Sumatera Barat memegang peranan penting dalam struktur perekonomian, dimana $\pm 90\%$ masyarakatnya bergerak dalam

sektor ini, baik sebagai petani sawah maupun perkebunan. Sumatera Barat dengan luas wilayah 42.200 km² tahun 2008 memiliki lahan pertanian seluas 9.952,01 km². Lahan pertanian seluas ini digunakan penduduk untuk usaha persawahan, perkebunan, dan kebun campuran (BPS Sumatera Barat). Peningkatan produktivitas usaha pertanian tersebut penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil utama komoditi pertanian di Sumatera Barat meliputi padi, hortikultura dan tanaman perkebunan. Tanaman perkebunan yang diusahakan antara lain karet, kelapa, kelapa sawit, teh, kakao, kopi, kulit manis, cengkeh, tebu, gambir, dan lain-lain.

Propinsi Sumatera Barat sebagai salah satu penghasil kakao di Indonesia sangat diperhitungkan dalam hasil produksi kakaonya, terbukti dengan dicanangkanya Sumatera Barat sebagai sentra penghasil kakao untuk wilayah barat Indonesia. Kakao merupakan tanaman yang cocok untuk perkebunan rakyat, hal ini karena kemudahan dalam penanaman, perawatan dan tanaman ini berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Luas lahan tanaman kakao yang dimiliki oleh Sumatera Barat sampai pada tahun 2008 adalah seluas 25.042 Ha dengan hasil produksinya adalah 90.663 kg. (Sumatara Barat dalam angka 2008).

Negara-negara berkembang dalam tiga puluh tahun terakhir termasuk Indonesia, terjadi peningkatan produksivitas hasil perkebunan terutama pada pengembangan tanaman kakao (*Theobroma Cacao,L*), jika dibandingkan dengan komoditas ekspor negara lain, Indonesia menempati posisi ketiga

penghasil kakao di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. (*Harian Singgalang, Jumat 04 Agustus 2006*).

Untuk meningkatkan produksi pertanian perlu adanya suatu tindakan atau cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah rehabilitas yang dilakukan untuk memperbaharui cara-cara bertani, dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam. Cara tersebut dapat terwujud melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan dibidang pertanian yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan cara pandang petani. Termasuk petani kakao, pola pikir dan cara pandang yang luas akan mempengaruhi etos kerja petani.

Keberhasilan produksi kakao tidak hanya tergantung pada pendidikan tetapi dipengaruhi oleh luas lahan kakao, status kepemilikan lahan, semangat kerja yang tinggi dan pola pikir yang luas serta lahan yang memiliki produktifitas yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani. Untuk meningkatkan hasil produksi petani kakao perlu ada modal yang besar, disamping itu pengetahuan petani dalam bercocok tanam sangat di perlukan.

Hasil yang baik dari produksi kakao dengan penjualan harga yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan petani, pendapatan dari hasil penjualan kakao dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup petani, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier, sehingga diharapkan petani kakao mendapatkan kehidupan yang layak.

Kecamatan Guguak dilihat dari topografinya memiliki daerah yang datar, berbukit dan bergelombang dan memiliki tanah yang sangat subur serta iklim yang mendukung untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman kakao. Jumlah petani kakao di Kecamatan Guguak cukup banyak yaitu sekitar 18.709 Kk dari setiap nagari yang ada di Kecamatan Guguak tersebut. (Guguak dalam Angka, 2010). Salah satu daerah yang mengembangkan kakao adalah Nagari Simpang Sugiran.

Sebelum berkembangnya tanaman kakao, penduduk di kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota mengembakan tanaman kopi dan padi. Kanagarian Simpang Sugiran mempunyai jumlah penduduk 1.965 jiwa yang tersebar di tiga jorong yaitu Boncah, Balik, Lakuang. Saat ini penduduk di Kanagarian Simpang Sugiran telah beralih ke tanaman kakao. Tingginya minat masyarakat untuk menanam tanaman kakao tersebut karena tanaman kakao memiliki kemudahan dalam penanaman, perawatan, tanaman ini berbunga dan berbuah sepanjang tahun. Selain itu harga jual tanaman kakao lebih tinggi dibandingkan harga tanaman kopi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel I.I berikut:

Tabel I.I Perbandingan Harga Tanaman Kakao dan Tanaman Kopi.

No	Jenis tanaman	Harga rata-rata per tahun (kg)
1	Kopi	Rp 11000
2	Kakao	Rp 22000

Sumber : penduduk nagari simpang sugiran

Berkembang pesatnya tanaman kakao yang ada di Kanagarian Simpang Sugiran ini dapat memberikan hasil yang memuaskan pada perekonomian masyarakat petani kakao tersebut. Hasil dari penjualan kakao tersebut dapat

memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di Kanagarian Simpang Sugiran hal ini dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan nya. Selain bertani kakao masyarakat yang ada di Kanagari Simpang Sugiran juga memiliki pekerjaan sampingan seperti: berdagang, tukang bangunan, PNS dan lain-lain.

Setelah dirubahnya tanaman kopi menjadi tanaman kakao, kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kakao mulai terlihat perbaikan, terutama di lihat dari pendidikan keluarga petani kakao. Pendidikan anggota keluarga petani kakao sudah mulai membaik, terlihat banyak anggota keluarga yang sudah melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dilihat dari tingkat kesehatan masyarakat, kebanyakan masyarakat masih suka berobat ke tempat pengobatan tradisional dan dari kondisi perumahannya masih sudah banyak yang memenuhi syarat-syarat rumah sehat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis berkeinginan untuk meneliti bagaimana keadaan keluarga petani kakao tersebut dengan judul ***“Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pendidikan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota?

2. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota?
3. Bagaimana kondisi pendapatan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota?
4. Bagaimana kondisi perumahan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota?
5. Sejauhmana etos kerja petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan ini pada :

1. Variabel yang erat kaitanya dengan kondisi sosial ekonomi petani kakao yaitu pendidikan keluarga petani kakao, kesehatan keluarga petani kakao, pendapatan petani kakao dan kondisi perumahan petani kakao.
2. Wilayah penelitian ini adalah Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota.
3. Yang menjadi unit penelitian adalah keluarga petani kakao.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pendidikan seluruh keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten 50 Kota ?

2. Bagaimana kondisi kesehatan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota ?
3. Bagaimana kondisi pendapatan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota?
4. Bagaimana kondisi perumahan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan sebelumnya, peneliti ini bertujuan untuk membahas, menganalisis, mendapatkan data atau informasi tentang :

1. Kondisi pendidikan seluruh keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.
2. Kondisi kesehatan petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.
3. Kondisi pendapatan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.
4. Kondisi perumahan keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kabupaten 50 Kota.

F. Kegunaan penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI) pada Jurusan Geografi FIS Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai informasi bagi lembaga setempat atau instansi terkait untuk menyusun konsep baru dalam pembudidayaan petani kakao.
3. Sebagai informasi bagi masyarakat di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguak dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

Kajian teori ini dimaksudkan sebagai suatu kerangka teoritis untuk dapat mengungkapkan, menerangkan dan menunjukkan masalah penelitian yang telah di rumuskan yaitu beberapa komponen yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran yaitu:

1. Pendidikan Keluarga

Menurut *Dictionary of Education* yang dikutip dalam Nawi (1995:10), pendidikan didefinisikan sebagai: 1) Proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan serta sikap dan tingkah laku dalam masyarakat dimana dia hidup, 2) proses sosial yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan sekolah sehingga diperoleh perkembangan individu yang optimal.

Selanjutnya menurut Mangunwijaya (2008:11), mengemukakan pendidikan sebagai upaya mempengaruhi manusia dalam usaha membimbingnya menjadi dewasa. Usaha membimbing yang di maksud disini adalah usaha yang didasari dan dilaksanakan dengan sengaja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka pendidikan dapat di artikan sebagi proses perubahan sikap, tingkah laku dan kemampuan seseorang di dalam masyarakat untuk mendewasakannya melalui upaya pengajaran dan latihan. Depdikbud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

membagi pendidikan atas tiga jenis yaitu : 1) Pendidikan formal, 2) Pendidikan informal, 3) Pendidikan non formal.

Selanjutnya dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara terorganisasi melalui sekolah menurut jenjang-jenjang tertentu, pendidikan informal adalah pendidikan yang diterima pada lingkungan keluarga atau masyarakat dan tidak terorganisasi sedangkan pendidikan non formal adalah segenap bentuk pelatihan yang diberikan secara terorganisasi di luar pendidikan formal.

BPS tentang pendidikan (2005:87) pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu bangsa dan merupakan suatu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Guna meningkatkan kualitas pendidikan ini dibutuhkan sarana pendidikan dan penyediaan guru yang memadai.

Prayitno (2008:38) Kondisi rendah mutu pendidikan di tanah air cenderung di besar-besarkan dan kurang didalami faktor-faktor yang melatarbelanginya. Sedangkan pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemulihan manusia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik gambaran pendidikan adalah usaha seseorang mengubah sikap tingkah laku dalam mendewasakan diri menjadi cerdas, terampil dan dapat berkomunikasi dengan lingkungan dalam hal ini memenuhi kebutuhan dasar. Jadi peranan

pendidikan sangat penting dalam penggalian dan pengembangan sumber daya manusia, pendidikan merupakan modal terbesar dalam kehidupan manusia. Dimana pendidikan (formal, informal, non formal) pada dasarnya bertujuan untuk membekali seseorang dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan untuk berfikir, sehingga seseorang akan mampu melakukan berbagai bentuk adaptasi dan interaksi dengan lingkungan hidupnya secara wajar, dengan kata lain dengan pendidikan seseorang akan mempengaruhi usaha yang dilakukannya dalam rangka memanfaatkan lingkungan hidupnya, apakah sebagai sumber mata pencaharian/sekedar tempat tinggal.

Melalui pendidikan seseorang akan memiliki wawasan berpikir yang luas dan kritis, pendidikan juga dapat membimbing keluarga dalam berusaha agar kehidupan keluarga meningkat kearah yang lebih baik, tanah pertanian akan terkelola secara baik dan terencana sehingga hasilnya dapat menguntungkan, disamping itu dapat mencari penghasilan diluar sektor pertanian sebagai tambahan penghasilan. Jadi melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas manusia.

Pendidikan akan membentuk pola pikir dan meningkatkan sumber daya manusia. Tentu akan berpengaruh terhadap penilaian manusia tentang fenomena. Sebab itu seperti pendapat Pudislat BKKBN, fungsi peranan pendidikan adalah sebagai kunci kemajuan bangsa. Karena melalui pendidikan kualitas manusia dapat ditingkatkan, yang dapat dilihat pada aspek :1) Manusia yang terdidik kelihatan lebih kreatif dan lebih terbuka

terhadap usaha pembaharuan bahkan dapat menjadi pelapor pembangunan.

2) Manusia terdidik akan lebih dinamis baik dalam cara berfikir maupun tingkat lakunya, ia akan berfikir masa depan secara optimal, berani berdiri sendiri, karena tumbuh pada kepercayaan sendiri. 3) Manusia terdidik akan menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial. (Prayitno, 2008:58).

Secara umum, tingkat pendidikan keluarga berkorelasi dengan tingkat kemiskinan keluarga yang bersangkutan, dimana tingkat kemiskinan berkaitan dengan tingkat pendapatan atau penghasilan. Semakin tinggi akal budi manusia makin tinggi pula kemampuannya dalam membudidayakan potensi alam. Semakin tinggi pula tingkat penghasilannya. Alasan ini sejalan dengan yang dikemukakan Dribeg yang dikutip oleh Batten (1957:72) dimana proses pendidikan dapat memberikan ide-ide baru yang akan diterima oleh suatu kebudayaan dan memungkinkan kemakmuran bagi masyarakat bersangkutan.

Teori Human Capital mengasumsikan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disuatu pihak dapat meningkatkan kemampuan kerja, tingkat penghasilan seseorang dan dilain pihak dapat menunda penerimaan penghasilan selama menuntut pendidikan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan sumbangan besar dalam memperbaiki kehidupan manusia disegala aspek kehidupan.

2. Kesehatan Keluarga

Pengertian kesehatan menurut kamus bahasa Indonesia adalah suatu keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya. Dalam arti luas kesehatan dapat diartikan sebagai suatu keseimbangan kesehatan jasmani, rohani dan sosial, bukan hanya keadaan yang bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (Elvia,1994:15). Pendapat ini sama dengan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu sehat adalah: 1) suatu keadaan sempurna fisik, mental dan setidaknya bebas dari penyakit cacat dan kelemahan (WHO), 2) harus dinilai dan diartikan menurut kemampuan adaptasi terhadap keadaan perubahan lingkungan, jika kemampuan adaptasi gagal ia akan jatuh sakit (Depkes,2001:26).

Elwes (1992:8) mengatakan bahwa kesehatan dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Kesehatan Jasmani: dimensi sehat yang paling nyata yaitu fungsi mekanisme fisik tubuh, 2) Kesehatan Mental: kemampuan berfikir dengan penuh menggunakan akal sehat,3) Kesehatan Emosional : kemampuan untuk mengenal emosi yang berarti penanganan seperti takut, kemarahan, stres dan depresi, 4) Kesehatan Sosial: kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, 5) Kesehatan Spritual: perbuatan baik secara pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan untuk keagamaan serta norma-norma tingkah laku.

Soeaidy (1988:21) penyelenggaraan upaya kesehatan dilaksanakan melalui kesehatan keluarga, perbaikan gizi, pengamanan makana dan minuman, kesehatan lingkungan, kesehatan kerja, kesehatan jiwa,

pemberantasan penyakit dan pembunuhan penyakit, penyuluhan, pengamanan sediaan farmasi, kesehatan sekolah, kesehatan olahraga dan pengobatan tradisional.

Entjang (1993:15) mengatakan kesehatan masyarakat adalah suatu ilmu dan seni yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit, memperpanjang masa hidup dan mempertinggi nilai kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk membina kesehatan masyarakat adalah: 1) Memperbaiki kesehatan lingkungan, 2) Mencegah dan memberantas penyakit-penyakit infeksi yang merajalela dalam masyarakat, 3) Mendidik masyarakat dalam prinsip-prinsip kesehatan perorangan, 4) Mengkoordinir tenaga-tenaga kesehatan agar melakukan pengobatan kepada masyarakat dengan baik, 5) Mengembangkan usaha-usaha masyarakat agar dapat mencapai tingkat hidup yang setinggi-tingginya sehingga mereka dapat memelihara kesehatan.

BPS tentang Statistik Kesehatan (2004) sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan kesehatan dalam masyarakat adalah : 1) JPKM (jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat) merupakan suatu usaha pemeliharaan kesehatan masyarakat yang berkesinambungan, mutu pelayanan kesehatan terjamin dan pembiayaan dilakukan dengan sistem pembayaran di muka dan ditanggung bersama oleh seluruh anggota peserta JPKM. 2) Kartu kesehatan atau kartu miskin, kartu yang digunakan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga yang tidak mampu secara ekonomi atau miskin yang dikeluarkan oleh pemerintah. 3) Dana sehat,

jasmani kesehatan yang dikelola oleh masyarakat biasanya dipimpin oleh kader kesehatan daerah setempat. Peserta membayar iuran secara teratur sesuai peraturan, apabila suatu saat berubah ke unit pelayanan setempat tidak perlu membayar lagi.

Kehidupan manusia menginginkan agar dirinya sehat, sehingga ia dapat melaksanakan berbagai kegiatan dan berusaha untuk mencapai tujuan kehidupan. Jika dalam diri ada penyakit tertentu, akan mengakibatkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk itu perlu penjagaan kesehatan pribadi, keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan, jika ditinjau dengan kehidupan petani yang menurut peneliti Bank Dunia bahwa sebagian besar penduduk miskin adalah orang desa, dimana mereka lebih kurang 90 % bekerja sebagai petani. Faktor kemiskinan dan kemalaratan menyebabkan keterbatasan dalam mencukupi kebutuhan hidup termasuk kebutuhan kesehatan.

Kegiatan menjaga kesehatan perlu sekali diperhatikan kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan adalah usaha untuk menghindarkan dan mencegah timbulnya gangguan kesehatan penyakit dengan jalan memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui perbaikan lingkungan hidup manusia (Syafri dalam Mardeswita, 2001:18).

Kesehatan lingkungan ini mencakup kegiatan-kegiatan antara lain : 1) Penyediaan air minum sehat. 2) Penyehatan pembuangan kotoran manusia. 3) Penyehatan pengumpulan dan pembuangan sampah. 4)

Penyehatan pembuangan air kotor atau air bekas. 5) Kesehatan perorangan.

6) Pemberantasan serangga penular penyakit. 7) Penyehatan rumah.

Kesehatan petani dalam penelitian ini dilihat dari tempat berobat keluarga dan biaya berobat keluarga.

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah sejumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang telah dilakukan (Shadily: 1989:31). Selanjutnya menurut Sastra(1985) tingkat pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang kepala keluarga melalui kegiatan ekonomi, tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemiskinan yaitu tingkat pendapatan perkapita pertahun dari keluarga. Pendapatan merupakan sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pengeluaran.

Pendapatan adalah sumber dasar bagi keluarga untuk menentukan tingkat pendapatan tiap-tiap keluarga. Dimana tingkat pendapatan tiap-tiap keluarga itu akan berbeda-beda. Pada tingkat pendapatan yang amat rendah umumnya keluarga itu hampir menghabiskan semua pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, dan perumahan. Pola ini masih di ikuti dengan peningkatan pendapatan. Apabila pendapatan mereka meningkat boleh jadi merka akan memberikan sejumlah besar kebutuhan dasar semata, kelebihan pendapatan di peruntukan bagi kebutuhan lain seperti pengobatan, rekreasi, pendidikan, tabungan dan sebagainya (Edial:1989:16).

Jenis pendapatan keluarga digolongkan ke dalam tiga bagian pendapatan berupa pendapatan uang, barang dan pendapatan berupa selain uang dan kesehatan. (Saeyandra, 1989:47) pendapatan uang adalah segala penghasilan yang diperoleh dalam bentuk uang yang sifatnya reguler sebagai balas jasa seperti gaji, upah, hasil investasi. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang diterima dalam bentuk barang yang sifatnya reguler dan dinilai dengan harga pasar, sekalipun tidak langsung diperoleh dalam bentuk uang seperti: hasil usaha tani. Sedangkan pendapatan yang biasanya memberi perubahan keuangan dalam rumah tangga misalnya barang yang dipakai, pinjam uang, menang undian dan warisan.

Sedangkan Hull dalam Nawi (1990:68) menyatakan pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga yang merupakan jumlah keseluruhan atau kekayaan keluarga termasuk sejumlah barang hewan peliharaan di pakai untuk membagi ke tiga kelompok pendapatan yaitu pendapatan tinggi, pendapatan sedang, pendapatan rendah.

Berdasarkan urain di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam penelitian ini adalah keseluruhan pendapatan atau kekayaan yang diperoleh dari hasil produksi tanaman kakao.

4. Kondisi Perumahan

Otman (1988:70) rumah adalah satu keperluan asas yang penting di samping makanan dan pakaian. Ia merupakan satu struktur fisik yang

memberikan ruang dan perlindungan kepada keluarga, rumah yang menyediakan perserikatan kepada anggota kkeluarga menjalankan kegiatan mereka seperti: memelihara anak-anak dan menerima tamu.

Menurut Gunawan dalam Afriandi (2000:15) syarat-syarat sebuah rumah adalah:

1. Ruang tidur hendaknya terpisa antara ornga dewasa dengan anak-anak antara pria dan wanita.
2. Ruang tamu berada di depan sehingga kehadiran tamu tidak mengganggu anggota keluarga.
3. Ruang makan untuk tempat makan anggota keluarga.
4. Ruang dapur untuk tempat memasak dan menyiapkan makanan.
5. Kamar mandi untuk tempat mandi dan bisa juga memiliki WC untuk tempat buang hajat keluarga.

Hartmanto (1981:38) mengatakan bahwa rumah memiliki beberapa fungasi yaitu tempatt dimana keluarga berkumpul, tempat ibu mengasuh anak dan mendidik putra putrinya, tempat saling memberi dan menerima kasih sayang, tempat tujuan tetap anggota keluarga yang baru datang dari berpergian dan tempat hubungan intern antara keluarga dan oranga lain.

Sukarni (1989:42) rumah yang sehat memiliki beberapa kebutuhan sehingga manusia dapat merasa senang di dalam rumah, kebutuhan-kebutuhan itu adalah : 1) Kebutuhan fisiologis : mendapat penerangan

siang dan malam, ada penukaran hawa, cukup oksigen, jendela harus sering di buka dan mempunyai isolasi suara. 2) Kebutuhan psikologis : tempat beristirahat, kesenangan, memenuhi rasa keindahan, ada kebebasan jaminan setiap anggota keluarga, ruang antara orang dewasa harus sendiri-sendiri, harus ada tempat keluarga berkumpul, ada ruang tamu untuk bermasyarakat. 3) Menghindari kecelakaan : konstruksi bangunan yang kuat. 4) Menghindari terjadinya penyakit : adanya sumber air sehat, ada tempat pembuangan sampah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan ini merupakan bagian penguraian tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini akan dikemukakan hasil-hasil studi yang dirasa perlu dan relevan dengan penelitian antara lain :

Hayati (2002) “Studi Tentang Kesejahteraan Tenaga Kerja Industri Kapur Di nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek” menyatakan bahwa pengalaman kerja, jumlah anggota keluarga dan jumlah jam kerja berkorelasi secara signifikan dan positif dengan tingkat kesejahteraan tenaga kerja.

Rafnes (2000) “Studi Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Permukiman kumuh Kotamadya Padang” menyatakan tingkat pertumbuhan penduduk tinggi sedangkan kondisi perumahan, kondisi ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan masih rendah.

Zurnil (1996) “Hubungan Kondisi Ekonomi Masyarakat Dengan Kesehatan Dan Status Tempat Tinggal” mempunyai hubungan yang berarti terhadap tingkah kesejahteraan lingkungan mereka tinggal”.

C. Kerangka Konseptual

Petani kakao adalah gambaran, karakteristik dari setiap aktifitas fisik yang dilakukan oleh seorang maupun berkelompok, sehingga petani kakao memperoleh hasil yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

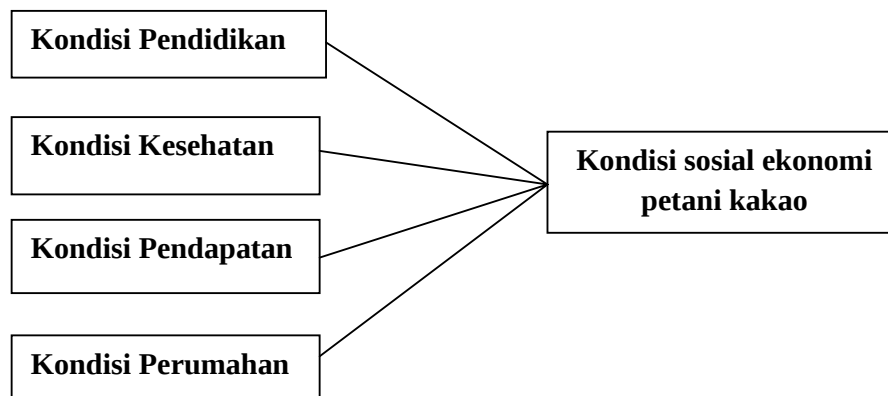
Pentingnya pendidikan dalam kehidupan adalah karena melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana dia hidup. Dengan pendidikan seseorang bisa memiliki wawasan berfikir yang luas sehingga akan siap menghadapi tantangan hidup ini.

Kesehatan yang baik akan menunjang aktivitas kehidupan keluarga dengan baik pula. Jika dalam keluarga telah terdapat keseimbangan antara kesehatan jasmani, rohani dan sosial, maka timbul rasa aman dan tentram dalam kehidupannya. Untuk pemeliharaan kesehatan perlu sekali penjagaan kesehatan diri dan kesehatan lingkungan keluarga.

Pendapatan yang tinggi merupakan dambaan semua manusia. Sumber pendapatan umumnya berasal dari pekerjaan utama, pekerjaan sampingan. Pendapatan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, diantaranya kebutuhan pokok, kebutuhan pendidikan, kebutuhan kesehatan dan kebutuhan perumahan.

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Rumah memiliki beberapa fungsi yaitu tempat dimana keluarga berkumpul, tempat ibu mengasuh anak dan mendidik putra putrinya, tempat saling memberi dan menerima kasih sayang, tempat tujuan tetap anggota keluarga yang baru datang dari berpergian dan tempat hubungan intern antara keluarga dan orang lain.

Kondisi sosial ekonomi keluarga petani kakao di Kanagarian Simpang Sugiran Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota ini adalah: Kondisi pendidikan keluarga petani kakao, Kondisi kesehatan keluarga petani kakao, Kondisi pendapatan keluarga petani kakao dan kondisi perumahan keluarga petani kakao seperti Gambar II.1 di bawah ini:



Gambar II. 1 : Kerangka Konseptual Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Kakao di Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan di bagian terdahulu maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi Pendidikan

Keadaan pendidikan petani kakao pada umumnya hanya pada tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan anak-anak pada umumnya sudah baik dimana anak yang berada pada tingkat Sekolah Dasar sampai jenjang SMA sudah banyak.

2. Kondisi kesehatan

Kondisi kesehatan petani kakao umumnya sudah baik, hal ini tercermin dari kemauan petani untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan biaya sendiri, ditunjang lagi dengan letak fasilitas kesehatan yang dekat dengan tempat tinggal petani kakao. Kondisi kesehatan yang baik ini tercermin dari kemauan petani untuk hidup sehat dan menjaga lingkungan.

3. Kondisi Pendapatan

Kondisi pendapatan petani kakao cukup tinggi yaitu mengelompok pada kategori ,Rp 1000.000 – Rp 2.000.000 dan > Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000 per bulannya.

4. Kondisi Perumahan

Kondisi perumahan sebagaian besar memiliki rumah berkategori permanen dan memiliki lantai semen yang halus. Kebutuhan air bersih dan air minum

sehari-hari umumnya telah dapat dipenuhi secara mandiri oleh petani serta hampir setiap rumah memiliki fasilitas MCK

B. Saran

1. Kondisi pendidikan adanya penyuluhan dan ceramah khusus untuk anak –anak anggota keluarga agar angka putus sekolah berkurang dan memberikan beasiswa bagi anak-anak yang masih ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
2. Kondisi kesehatan anggota keluarga sudah baik tinggal pemerintah yang harus memperhatikan fasilitas kesehatan yang ada di kanagarian tersebut dan memberikan arahan atau penyuluhan kesehatan ke pada para petani.
3. Kondisi pendapatan petani cukup besar dalam satu bulan nya,para petani harus bisa memanfaatkan hasil pendapatannya dengan sebaik mungkin.
4. Kondisi perumahan sebagian besar memiliki rumah berkategori permanen dan hanya sebagian kecil yang memilki rumah semipermanen, tetapi pemerintah di sini harus juga memberikan penyuluah kepada petani tentang kategori perumahan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi .2002. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud Derjen P2PTK.
- Badan Pusat Statistik. 1990. *Survey Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : BPS
- Badan Pusat Statistik. 2004. *Statistic Kesehatan*. Jakarta.
- Elvia, Misa. 1994. *Studi Tentang Tingkat Kemiskinan Keluarga Petani Desa Tertinggal Di Perwakilan Kecamatan Guguk Kabupaten 50 Kota*. Skripsi .Geo. FPIPS Padang.
- Elwes Linda. 1992. *Promosi Kesehatan*. Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Entjang, Indang. 1993. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT Citra Aditya. Bandung.
- [Http://www.Kesehatan masyarakat. Com](http://www.Kesehatan masyarakat. Com)
- [Http: //www.Keadaan sosial ekonomi masyarakat petani kakao.com](http://www.Keadaan sosial ekonomi masyarakat petani kakao.com)
- Hayati. 2002. *Studi Tingkat Kesejahteraan Tenaga Kerja Industri Kapur Di Nagari Kamang Mudik Kecamatan Kamang Magek*. Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- Hatmanto, Soernarti.1981. *Macam-macam Ruang*.PT.Binar Ilmu Surabaya.
- Nawi, Marnis. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang FIS UNP.
- Rafnes. 2002.*Studi Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Permukiman Kumuh Kotamadya Padang*.Skripsi, Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Tika Pabundu. 1997. *Metodologi Penelitian Geografi*. Jakarta ; Gramedia
- Tilaar . 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta
- Saeyendra. 1989. *Pengukuran Tingkat Pendapatan*: CV Rajawali
- Sukandarrumidi, 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*, Gadjah Mada University, Yogyakarta.
- Shadily, Hasan. 1989. *Ensikolopedi Indonesia*: PT. Ikhtisar Baru.

Zurnil.1996. *Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dengan Kesehatan Dan Status Temat Tinggal*.Skripsi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.